



## Analisis Kesalahan Penggunaan Sintaksis Pada Koran Elektronik: Sinar Indonesia Baru Edisi April 2024

Erfriani Sekar Talenta Simangunsong<sup>1</sup>, Kristin Dwi Amsari Pasaribu<sup>2</sup>, Jesicha Nainggolan<sup>3</sup>, Erfanintiya Siringoring<sup>4</sup>, Yuliza Rahma Lubis<sup>5</sup>, Mustika Wati Siregar<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Korespondensi Penulis: [erfriani.2233111042@mhs.unimed.ac.id](mailto:erfriani.2233111042@mhs.unimed.ac.id)

**Abstract.** *The research carried out is useful for analyzing errors in the use of syntax found in the electronic newspaper studied, namely "Sinar Indonesia Baru" 2024 edition. Syntax is a science that discusses grammar by identifying errors in words, sentences, clauses and phrases. For the public, electronic newspapers are an important medium because they contain a lot of information. However, as wise citizens, we must also ensure the clarity or truth of the information contained in electronic newspapers. In this case, the method or method used is to collect data and analyze errors in the electronic newspapers studied. The results of this research are to discuss errors such as grammar, unclear sentences, and errors in the contents of the newspapers analyzed. Therefore, this research functions as a provider of new insights for newspaper writers in order to improve the quality of the writer's writing and the quality of the language, especially in the April 2024 edition of the electronic newspaper "Sinar Indonesia Baru".*

**Keywords:** *Syntax, Newspaper, Word error analysis.*

**Abstrak.** Penelitian yang dilakukan ini berguna untuk menganalisis kesalahan penggunaan sintaksis yang terdapat pada koran elektronik yang diteliti yaitu "Sinar Indonesia Baru" edisi 2024. Sintaksis adalah ilmu yang membahas tentang tata bahasa dengan mengidentifikasi kesalahan dalam kata, kalimat, klausa, dan frasa. Bagi masyarakat, koran elektronik adalah suatu media yang penting karena memuat banyak informasi. Namun, sebagai masyarakat yang bijak, kita juga harus memastikan kejelasan ataupun kebenaran dari informasi yang terdapat dalam koran elektronik. Dalam hal ini, metode atau cara yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data, serta menganalisis kesalahan pada koran elektronik yang diteliti. Hasil penelitian ini adalah membahas kesalahan seperti tata bahasa, kalimat tidak jelas, dan keliruan dari isi koran yang dianalisis. Karena itu penelitian ini berfungsi sebagai pemberi wawasan baru bagi penulis koran guna meningkatkan kualitas tulisan penulis dan kualitas bahasa khususnya pada koran elektronik "Sinar Indonesia Baru" edisi April 2024.

**Kata kunci:** Sintaksis, Koran, Analisis kesalahan kata.

### LATAR BELAKANG

Aspek penggunaan bahasa Indonesia yang menjadi patokan yang benar dan terpenting dalam menyampaikan informasi. Hal tersebut penting untuk menyampaikan informasi secara jelas, akurat, serta mudah dipahami oleh para pembaca. Bahasa Indonesia yang digunakan pada media informasi harus mengikuti aturan tata bahasa, ejaan, pemilihan kosa kata yang benar, serta bersifat faktual dalam menyampaikan informasi khususnya di era digital yang semakin berkembang.

Dalam ilmu tata bahasa sintaksis penting untuk memastikan kalimat yang jelas dan mudah dipahami dalam surat kabar. Pengertian Sintaksis menurut Sari. D. K. dkk. (2024) adalah ilmu bahasa yang mengkaji mengenai bahasa dalam suatu kalimat. Sejalan dengan

pengertian itu Ismail, (dalam Sari. D. K. dkk. 2024) sintaksis diartikan sebagai ilmu yang membicarakan tentang penataan dan aturan dalam pembentukan sebuah kalimat. Sedangkan menurut Mahajani, T., dkk. (2021:1) sintaksis adalah ilmu yang membahas tentang tata bahasa dengan mengidentifikasi kesalahan dalam kata, kalimat, klausa, dan frasa.

Kata adalah sekumpulan huruf yang dikelilingi spasi yang mempunyai arti. Menurut pengertian lain tentang pengertian kata menurut Chaer (Handayani, 2022:30), kata ditinjau dari segi linguistik adalah satuan makna terkecil yang dapat berupa morfem. Ini disediakan secara gratis dan hanya dapat digunakan. Kalimat adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, pola bunyi akhir, klausa (Huda, M.S., 2021). Klausa adalah satuan gramatika yang terdiri atas himpunan kata dalam subjek dan subjek, dan menurut Chaer dalam (Khairunnisa, A.Z., dkk. 2022), berarti gabungan keduanya, dari atau maksudnya. Ada lebih banyak kata dan simbol tanpa batang. Menurut Chaer (Khairunnisa, A. Z., dkk. 2022), frasa dapat diklasifikasikan menjadi frasa nomina, verba, adjektiva, dan frasa prefiks.

Kaitannya dengan kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis, Andayani (dalam Ariyadi, A. D., ddk. 2020), mengatakan bahwa membahasa tentang bahasa tidak dapat terlepas dari aspek menulis, membaca, menyimak, serta berbicara. Kesalahan berbahasa adalah suatu ketidakbenaran dalam penggunaan suatu bahasa, baik lisan maupun tulisan yang menyimpang dari tata bahasa Indonesia. Dalam surat kabar khususnya media elektronik masih terdapat kesalahan tata bahasa dalam penulisan dan penggunaan sintaksis.

Salah satu media yang menjadi sumber informasi di era digital saat ini yang banyak digunakan oleh setiap individu, ialah koran elektronik. Menurut Aji (dalam Mardiah, dkk.2024), surat kabar elektronik atau surat kabar online adalah media sosial yang terhubung dengan perangkat internet dan menyampaikan informasi dengan cepat, akurat dan mudah tanpa membeli media cetak. Manfaat dari penggunaan media koran elektronik ialah ketepatan dan kecepatan waktu dalam memperoleh berita, menghemat biaya, menghemat energi, bisa diakses oleh siapa saja dan dari kalangan manapun, serta bentuknya yang praktis.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis yang terdapat pada koran elektronik “ Sinar Indonesia Baru Edisi 2024”. Hal ini dapat memperluas ilmu bahasa bagi para penulis dalam menerapkan penulisan yang sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya pada media yang menjadi pusat informasi seperti media elektronik.

## KAJIAN TEORITIS

### Definisi dan Sintaksis

Dalam pelajaran bahasa, sintaksis adalah salah satu cabang pelajaran yang membahas tentang bagaimana struktur, tata bahasa atau organisasi dalam suatu kalimat. Kata sintaksis, diserap dari bahasa Belanda yaitu *syntaxis*, dan diambil juga dari bahasa Inggris *syntax*. selanjutnya menurut Verhaar (dalam Amin, N, 2022:6) Sintaksis diambil dari bahasa Yunani, tepatnya dari kata *sun* yang berarti "dengan" dan *tatein* yang berarti "menempatkan". Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pengertian sintaksis secara etimologis dapat memiliki arti yaitu, pengelompokan kata atau kalimat dengan cara menempatkan atau menyusun kata. Sejalan dengan hal tersebut, Noam Chomsky (dalam Yanti, Z.P, 2024: 63) Sintaksis adalah studi tentang bagaimana struktur serta kaidah yang benar dalam pembentukan suatu kalimat dalam ilmu bahasa. Hal ini berkaitan dengan seperti apa kata di rangkai hingga tersusun membentuk frasa, klausa, dan kalimat.

Dari segi tata bahasa (Pohan, J.E., & Suprayetno, E, 2021: 14) ilmu sintaksis adalah bagaimana kaidah penggabungan kata bisa terbentuk menjadi satuan gramatikal yang lebih besardan spesifik yaitu frasa, klausa, dan kalimat dan penggunaan Morfem suprasegmental (intonasi) yang sesuai dalam kalimat. Hal ini mencakup bagaimana tata cara mengatur peran serta susunan gramatikal pada masing masing elemen dalam bahasa sehingga membentuk kalimat yang memiliki makna.

Jika dilihat dari segi fungsinya, Damayanti dan Sitaresmi (dalam Sulistianingsih., dkk, 2023: 35) sintaksis memiliki fungsi sebagai hal yang kosong dan diisi dengan jenis serta peran sintaksis. Berdasarkan fungsinya tersebut sintaksis memiliki struktur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Awalludin, 2017: 112).

### Ruang Lingkup Sintaksis

Sintaksis memiliki ruang lingkup yang mencakup kata, frasa, klausa, dan kalimat, berikut adalah pembahasannya

#### 1. Kata

Kata ialah deretan atau susunan huruf yang terbentuk dan memiliki arti. secara etimologi menurut Hasnawati (2020:4) kata berasal dari bahasa Melayu yaitu "*Ngapak Katha*", kata juga berasal dari bahasa Sansekerta yaitu "*katha*". Dan kedua pengertian tersebut secara etimologi makna kata memiliki arti sebagai , bahasa, cerita, serta dongeng.

Kata merupakan susunan huruf yang diapit oleh spasi dan memiliki arti. Pengertian lain dari definisi kata menurut Chaer (dalam Handayani, 2022:30), kata adalah satuan terkecil yang jika ditinjau dari segi bahasa pengertian kata merupakan morfem sebagai satuan terkecil yang bisa diujarkan dalam bentuk yang bebas dan dapat berdiri sendiri.

## **2. Frasa**

Frasa adalah satuan bahasa yang biasanya terdiri dari dua buah kata atau lebih, dan dapat merupakan unsur kalimat serta dapat berdiri sendiri. Effendi (dalam Mahajani.T.,dkk. 2021:14). Sejalan dengan pengertian tersebut, Ramlan (dalam Mahajani.T.,dkk.2021:14) berpendapat bahwa ada dua ciri frasa. Pertama, frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih. Kedua, frasa selalu ada dalam satu fungsi seperti hanya sebagai objek, atau predikat maupun hanya keterangan saja. Sehingga disimpulkan bahwa frasa adalah suatu unsur kalimat yang bisa terdiri dari dua, tiga maupun lebih kata asalkan tidak melebihi dari batas fungsi frasa kalimat tersebut.

Dalam buku Putrayasa frasa didefinisikan sebagai "satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa". Mulyono dalam bukunya menyatakan bahwa "frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa". Rohmadi dan Nasucha (2021) mendefinisikan frasa sebagai suatu gabungan dua kata atau lebih yang tidak memiliki subjek dan predikat.

## **3. Klausa**

Menurut KBBI arti dari klausa ialah satuan gramatikal yang memiliki subjek serta predikat dan mudah berpotensi terbentuk menjadi kalimat dan klausa tidak memiliki intonasi akhir.

Menurut Imaroh, A. (2023) Klausa memiliki karakteristik seperti berikut:

1. Gabungan dan penyatuan dua buah kata atau lebih.
2. Memiliki subjek dan predikat
3. Berperan sebagai penyusun suatu urutan bahasa dalam suatu kalimat
4. Tidak adanya tanda baca final atau intonasi akhir
5. Predikatnya hanya satu

Sependapat dengan hal tersebut Kridalaksana (dalam Putri & Yurni, 2020: 12), klausa memiliki arti satuan gramatikal yang berbentuk kategori atau klasifikasi kata yang tersusun atas subjek dan predikat yang memiliki berpotensi menjadi kalimat.

#### 4. Kalimat

Menurut Mulyono (2022), kalimat ialah unit satuan bahasa yang terkecil, yang berbentuk lisan maupun tulisan, serta bagaimana yang mampu menyampaikan ide atau pikiran yang lengkap. Artinya, kalimat adalah satuan bahasa terkecil, baik lisan maupun tulisan, yang menyampaikan suatu konsep pemikiran yang utuh dan lengkap dari seseorang maupun dari informasi yang diperoleh. Berbeda halnya dengan frasa, frasa tidak memiliki subjek serta predikat, dan berbeda pula dengan klausa yang sifatnya hanya memiliki subjek dan predikat.

#### METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan cara yang bersifat deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Disebut deskriptif karena pembahasan dalam analisis penelitian ini mengkaji penggunaan kesalahan berbahasa pada aturan sintaksis yang di dalam koran elektronik "Sinar Indonesia Baru" edisi April 2024. Metode yang dapat memberikan data secara deskripsi yang berbentuk tulisan maupun kata-kata lisan serta dapat dipandang, merupakan pengertian dari metode kualitatif, Bogdan dan Taylor (dalam Dawa, A. B., dkk. 2020).

Analisis dengan pendekatan kualitatif ini memusatkan pada penempatan suatu arti, deskripsi, penyaringan, dan aturan posisi data yang masing masing konteksnya menggambarkan bentuk berupa kata kata daripada bentuk huruf atau angka (dalam Dawa, A. B., dkk. 2020).

Sementara itu, menurut Djajasidarma (dalam Dawa, A. B., dkk. 2020), sifat serta bagaimana kaitan dengan kejadian- kejadian yang diteliti, fakta serta keakuratan mengenai penggunaan data, bagaimana keterangan, pandangan yang bersifat sistematis merupakan tujuan dari metode penelitian deskriptif.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian serta pembahasan maka didapat bahwa penelitian yang dilakukan ini ialah bagaimana penggunaan unsur kebahasaan yang salah yang dipandang melalui aturan sintaksis dalam koran Sinar Indonesia Baru (SIB). Kesalahan- kesalahan tersebut ialah meliputi kelahan penggunaan sintaksis, yaitu kesalahan penulisan kata atau *typo*, kesalahan penulisan frasa, klausa maupun kesalahan pada struktur kalimat yang terdapat dalam koran elektronik tersebut. Berikut adalah pembahasannya:

## 1. Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Berita “Pemerintah Diminta Tidak Pilih Kasih Dalam Menertibkan Locket Bus Di Kota Medan”



Gambar 1.1 Koran Pertama

### Kesalahan:

#### Paragraf 5 :

- Pada kata “Armadanya” seharusnya tidak pakai imbuhan nya.
- Pada kata “lalulintas” seharusnya dipisah menjadi “lalu lintas”.
- Pada frasa "meski secara nyata" kurang tepat karena sudah jelas bahwa itu adalah situasi nyata.

**Paragraf 6:**

- Pada kata “Prlanggar” seharusnya “pelanggar”

**Paragraf 8:**

- Pada kalimat “sementara para pelanggar lain di Jalan Jamin Ginting dan Jalan Ngumban jadi terkesan melempem,” Penggunaan kata "melempem" kurang tepat dalam konteks ini. Kata melempem bisa diganti dengan kata yang lebih sesuai dengan konteks, misalnya "merasa diabaikan" atau "tidak ditindaklanjuti dengan serius".
- Pada kalimat “Tapi kalau ada pilih kasih, maka ada ajalah itu yang bandal, sebutnya.” Jika di analisis pada kalimat tersebut memiliki dua klausa yaitu "Tapi kalau ada pilih kasih" dan "maka ada ajalah itu yang bandal" yaitu klausa utama dan klausa terikat. Pada kedua klausa tersebut memiliki kesalahan karena Subjek (S) dalam klausa tersebut tidak jelas siapa. Maka jika di perbaiki klausa tersebut bisa menjadi. “Tapi jika pemerintah ada yang pilih kasih, maka ada aja masyarakat yang bandal”. penambahan subjek pemerintah, masyarakat dalam kalimat tersebut diambil dari kalimat sebelumnya. Agar kalimat tersebut memiliki Subjek (S) yang jelas.

**Paragraf 9:**

- Pada Frasa "maka ada ajalah itu yang bandal" terdengar ambigu dan tidak jelas maknanya. Frasa ini bisa digantikan dan diperbaiki menjadi "maka ada ajalah itu yang melanggar"

## 2. Analisis kesalahan Sintaksis pada koran yang berjudul “ Album Taylor Swift Dituding Tak Ramah Anak”



Gambar 1.2 Koran Kedua

**Kesalahan:**

**Paragraf 4 :** Terdapat penggunaan kata tidak baku “Saya *bawa tidur*” album ini dan “*dengarkan lebih dulu*” Seharusnya diperbaiki menjadi “Saya membawa tidur album ini dan mendengarkannya terlebih dahulu”.

**Paragraf 7 :** Penggunaan Unsur yang Berlebihan. Mari biarkan anak-anak mendengarkan karya dia yang lama dan “*kemudian ketika*” anak-anak sudah 21 tahun Penggunaan dua kata yang memiliki arti yang sama atau bersinonim terdapat dalam kalimat, sehingga kurang relevan dan berlebihan. Maka, kata yang harus dipakai dipilih salah satu saja sehingga kalimat tersebut relevan dan mudah dipahami oleh para pembaca. Seharusnya “Mari biarkan anak-anak mendengarkan karya dia yang lama dan *ketika* anak-anak sudah 21 tahun.

**Paragraf 8 :** pada kalimat “*Namun* sulit menjelaskan ke penggemar dia yang lebih muda yang cinta banget sama dia”. Kata penghubung atau konjungsi *Namun* pada awal paragraf tersebut, setelah kata *namun* harus menggunakan tanda baca koma (,) untuk memperjelas hubungan antarkalimat. Seharusnya adalah “*Namun*, sulit menjelaskan ke penggemar dia yang lebih muda yang Cinta banget sama dia.

**Paragraf 8 :** Terdapat penggunaan kata tidak baku. *Namun* sulit menjelaskan ke penggemar dia yang lebih muda yang *cinta banget* sama dia. Penggunaan kata *cinta banget* termasuk dalam bahasa sehari-hari atau bahasa yang tidak formal. Sebaiknya dituliskan “*Namun* sulit menjelaskan ke penggemar dia yang lebih muda yang *sangat mencintai* dia.

**Paragraf 9:** Seorang *ibu-ibu* memberikan saran untuk memilih album Taylor versi 'bersih' dari kata-kata kasar dan konten 'gelap' sebagai alternatif. Penggunaan kata berulang *ibu-ibu* dalam kalimat tersebut kurang tepat. Seharusnya “Seorang *ibu* memberikan saran untuk memilih album Taylor versi 'bersih' dari kata-kata kasar dan konten 'gelap' sebagai alternatif.

**Paragraf 10 :** Terdapat penggunaan Unsur yang Berlebihan Dia menulis soal topik-topik yang memang untuk orang dewasa. Dalam kalimat tersebut dijumpainya kesalahan susunan kata yang kurang tepat serta kata yang berlebihan berikut adalah kesalahannya: “soal topik-topik”. Seharusnya kata *topik* tidak perlu ada dalam kalimat agar kalimat menjadi benar, yang dimana perbaikannya adalah “Dia menulis *topik-topik* yang memang untuk orang dewasa.

**Paragraf 10:** Namun ada juga versi non-eksplisit atau kalian khawatir soal bahasanya, jadi mestinya bukan sebuah masalah. Kalimat “*Namun* ada juga versi non-eksplisit atau

kalian khawatir soal bahasanya”. Setelah kata penggubung *namun* pada kalimat tersebut harus menggunakan tanda baca koma (,) untuk memperjelas hubungan antarkalimat. Peerbaikannya adalah “Namun, ada juga versi non-eksplisit atau kalian khawatir soal bahasanya, jadi mestinya bukan sebuah masalah.

### 3. Analisis kesalahan Sintaksis pada koran yang berjudul “ PJ Bupati Deliserdang Ajak Sukseskan PON, Pilkada Serentak dan Tegaskan ASN Harus Netral”



Gambar 1.3 Koran Ketiga

Penjabat Bupati Deliserdang Ir Wiriya Alrahman MM setelah dilantik P Gubernur Sumut, Hasanuddin langsung mengikuti acara serah terima jabatan dari Bupati Deliserdang periode 2019-2024, HMA Yusuf Siregar di Rumah Dinas Bupati, Lubukpakam, Selasa (23/4). Wiriya mengajak stakeholder dan semua pihak untuk bekerjasama sukseskan roda pemerintahan di Kabupaten Deliserdang ke depannya.

Kalimat tersebut memiliki beberapa kesalahan sintaksis:

1. "Penjabat Bupati Deliserdang Ir Wiriya Alrahman MM"
  - Ada kesalahan dalam penulisan "Deliser dang", seharusnya "Deli Serdang". Selain itu, kata "Deliserdang" dan "Ir Wiriya Alrahman MM" sebaiknya dipisahkan oleh tanda baca, seperti tanda koma, sehingga menjadi: "Penjabat Bupati Deli Serdang, Ir Wiriya Alrahman MM,".

2. "acara serah terima jabatan dari Bupati Deliserdang periode 2019-2024, HMA Yusuf Siregar di Rumah Dinas Bupati, Lubukpakam, Selasa (23/4)."

- Ada beberapa kesalahan sintaksis dalam kalimat ini:

- Sebaiknya kata "dari" diganti menjadi "oleh" untuk menunjukkan siapa yang melakukan serah terima jabatan.
- Penulisan "Rumah Dinas Bupati" sebaiknya dipisahkan oleh tanda koma setelah "Lubuk Pakam".
- Penulisan tanggal sebaiknya dipisahkan dengan tanda koma setelah "Selasa" agar lebih jelas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Melalui hasil analisis maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kesalahan berbahasa di koran elektronik "Sinar Indonesia Baru edisi 2024" yaitu yang berjudul "Pemerintah Diminta Tidak Pilih Kasih dalam Menerbitkan Loker Bus Di Kota Medan", "Album Taylor Swift Dituding Tak Ramah Anak", Pj Bupati Deliserdang Ajak Sukseskan PON, Pilkada Serentak dan Tegaskan ASN Harus Netral", "Dua Helikopter Militer Malaysia Tabrakan Saat Latihan, 10 Orang Tewas". Sehingga bertujuan untuk memperdalam analisis kesalahan pada penggunaan struktur kalimat yang terdapat dalam koran elektronik tersebut, guna memberikan dukungan dalam memperbaiki tulisan dan memperkuat pemahaman pembaca terhadap informasi yang disajikan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amin, N. (2022). *Sintaksis Bahasa Arab*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138.
- Awalludin. (2017). *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Nusantara Abadi.
- Dawa, A. B., Kaleka, L. B., & Pingge, H. D. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Aspek Sintaksis Dalam Rubrik Opini Koran Victory News Edisi Januari 2019. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, 1(1).
- Handayani, R. M. D. F. (2022). *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Penerbit P4I.
- Huda, M. S. (2021). Frasa Dan Klausa Pembangun Dalam Novel Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 Karya Pidi Baiq. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 16(1), 15-23.

- Imaroh, A., Aina, J., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Sintaksis pada Teks Inspiratif dalam Modul Ajar Kelas IX Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kultur*, 2(2), 166-176.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2024). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). Diakses pada 4 Mei. 2024. <https://kbbi.web.id/didik>
- Kenegaraan Presiden Ri dalam Kanal Youtube Cnn Indonesia. (2024). *Jurnal Bastra*, 8(1): 33-41.
- Khairunnisa, A. Z., Virdos, N. S., Rahmadani, R. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Pemakaian Frasa Pada Cerpen "Rumah Yang Terang" Karya Ahmad Tohari: Analysis of the use of phrases in the short story" The Bright House" by Ahmad Tohari. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 102-118.
- Mahajani, T., Ekowati, A., Talitha, S., & Mukhtar, R. H. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Penerbit Lindan Bestari.
- Mardiah, A., Aurin, N., Wahidha, T. A., Nabila, N., Septiandy, M. F., Berutu, A. T., ... & Arizki, A. (2024). Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Penulisan Surat Kabar Online. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1346-1352.
- Mulyono, I. (2022). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pohan, J. E., & Suprayetno, E. (2021). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Malang: Cv Literasi.
- Putrayasa, I. B. (2021). *Sintaksis: Memahami Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Rohmadi, M., & Nasucha, Y. (2021). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sari, D. K., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2024). Bentuk Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Pada Novel Syaqil Karya Sari Fatul Husni. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(1), 25-36.
- Sulistianingsih., dkk. (2023). *Fungsi dan Kategori Sintaksis Kalimat Tunggal Pidato*.
- Yanti, Z. P. (2024). *Kajian Kebahasaan*. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education.